

DETERMINAN MOTIVASI DALAM BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA UNIVERSITAS SAMAWA SUMBAWA BESAR

Rita Selviani¹, Nining Sudiyarti², Rosyidah Rachman^{3*}
¹²³Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: rossyirachman@gmail.com

Article Info	Abstrak
Article History Received: 22 September 2023 Revised: 18 Oktober 2023 Published: 31 Desember 2023	<i>This research aims to determine the factors that influence entrepreneurial motivation at students of Samawa University, Sumbawa Besar, consisting of risk tolerance, self-efficacy and work freedom. This research uses an associative design which aims to determine the relationship or influence between two or more variables. The data used in this research is quantitative in the form of scoring results of respondents' responses in answering questions given through a questionnaire. This data was obtained directly from respondents, namely 54 students of Samawa University, Sumbawa Besar. The data that has been collected will be processed using the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) program and will then be studied using techniques including multiple linear regression analysis, partial parameter hypothesis testing (t test), simultaneous parameter hypothesis testing (F test), and test the determinant coefficient (R^2). The results of this study showed that partial risk tolerance did not have significant effect on entrepreneurial motivation, meanwhile self-efficacy and work had a positive and significant effect on entrepreneurial motivation at students of Samawa University, Sumbawa Besar. Furthermore, risk tolerance, self-efficacy and work freedom in simultaneously had a significant effect on entrepreneurial motivation at students of Samawa University, Sumbawa Besar. The ability of the variables risk tolerance, self-efficacy and work freedom on entrepreneurial motivation at students of Samawa University, Sumbawa Besar was 38%, while the remaining 62% was affected by other variables outside of this study, such as environmental factors, sociological factors, capital availability factors, personal factors and adversity quotient.</i>
Keywords Risk Tolerance; Self-Efficacy; Work Freedom; Entrepreneurial Motivation.	

PENDAHULUAN

Pengangguran di Indonesia semakin hari semakin meningkat jumlahnya seiring dengan berjalannya waktu. Para pencari kerja baik yang mempunyai gelar sarjana ataupun tidak harus bersaing untuk mendapatkan pekerjaan pada lapangan kerja yang terbatas. Adapun penyebab masalah pengangguran terdidik adalah banyaknya sarjana bertujuan hanya mencari pekerjaan, bukan menciptakan lapangan pekerjaan. Padahal menjadi seorang wirausaha merupakan salah satu pendukung yang menentukan maju mundurnya perekonomian, karena bidang wirausaha mempunyai kebebasan untuk berkarya dan mandiri.

Kecenderungan yang terjadi pada mahasiswa-mahasiswa yang duduk di perguruan tinggi saat ini adalah kebanyakan dari mereka lebih menginginkan pekerjaan yang mapan dengan mendapatkan status yang terhormat dan banyak menghasilkan pendapatan setelah menyelesaikan pendidikannya. kecenderungan bahwa sebagian besar mahasiswa, termasuk mahasiswa tingkat akhir, serta para sarjana yang baru saja lulus tidak memiliki rencana berwirausaha. Umumnya mereka lebih memilih untuk menjadi seorang pekerja pada perusahaan-perusahaan besar maupun instansi pemerintah (menjadi PNS) guna menjamin masa depan mereka. Oleh karena itu, para sarjana lulusan perguruan tinggi perlu mempersiapkan diri dan diarahkan, didukung untuk tidak

hanya berorientasi sebagai pencari kerja (*job seeker*), namun dapat dan siap menjadi pencipta pekerjaan (*job creator*) juga (Al-Khaulani, 2022).

Zimmerer (dalam Artaningih dan Mahyuni, 2021), menyatakan bahwa salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan di suatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan baik dalam kegiatan perkuliahan maupun kegiatan seminar dan praktik kewirausahaan. Pihak universitas bertanggung jawab dalam mendidik dan memberikan kemampuan wirausaha kepada para lulusannya dan memberikan motivasi untuk berani memilih berwirausaha sebagai karir mereka.

Kewirausahaan lebih mengarah pada perubahan mental. Bagi sebagian orang, pendidikan bisa menjadi faktor pendorong kesuksesan untuk berwirausaha. Setiani, *et al.* (2022) menyebutkan pendidikan kewirausahaan merupakan proses transmisi pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan kepada siswa yang bertujuan untuk mengajarkan siswa dalam memulai bisnis baru agar berhasil dan menguntungkan sehingga diharapkan dapat membantu mereka dalam mengoperasikan bisnis dan memanfaatkan peluang bisnis. Pendidikan kewirausahaan diharapkan bisa menjadi bekal siswa untuk menumbuhkan minat siswa dalam berwirausaha secara mandiri bahkan bisa membuka lowongan pekerjaan bagi orang lain.

Berdasarkan pertimbangan diatas, mahasiswa sebagai salah satu golongan elit masyarakat yang diharapkan menjadi pemimpin-pemimpin bangsa masa depan, sudah sepantasnya menjadi pelopor dalam mengembangkan semangat kewirausahaan. Salah satu yang harus ditanamkan kepada mahasiswa adalah minat berwirausaha. Costa & Mares (2016) mengemukakan *entrepreneurship is understood as a solution solve graduate unemployment problem*. Artinya, kewirausahaan dipahami sebagai solusi untuk menyelesaikan masalah pengangguran lulusan sarjana, karena melalui kewirausahaan inilah akan mampu menciptakan lapangan kerja baru agar mampu menyerap tenaga kerja. Oleh karena itu, pihak Universitas perlu menerapkan pola pembelajaran kewirausahaan yang kongkrit berdasar masukan empiris untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan yang bermakna agar dapat mendorong semangat mahasiswa untuk berwirausaha.

Berwirausaha merupakan salah satu alternatif cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kualitas ekonomi ditengah sulitnya mencari lapangan pekerjaan dan semakin meningkatnya jumlah pencari kerja. Dengan berwirausaha mereka tidak lagi bergantung hanya pada bidang pekerjaan disektor pemerintahan maupun bergantung pada orang lain dengan kata lain sebagai seorang karyawan, selain itu juga dengan berwirausaha berarti menyediakan lapangan kerja bagi diri sendiri dan juga orang lain yang secara tidak langsung dengan adanya kegiatan wirausaha ini akan mampu mengurangi jumlah pengangguran yang ada karena usaha yang berkembang akan membutuhkan dan menyerap tenaga kerja (Alifia dan Dwiridho, 2019).

Namun pada faktanya hanya sebagian kecil mahasiswa yang melakukan wirausaha baik itu usaha mandiri maupun usaha turunan dari orang tua. Hal ini dikarenakan mereka mayoritasnya memprioritaskan pekerjaan kantoran atau menjadi seorang pekerja pada perusahaan-perusahaan besar maupun instansi pemerintahan (PNS) dengan harapan memperoleh status agar dihormati guna menjamin masa depan mereka. Masalah utama rendahnya minat mahasiswa untuk berwirausaha dikarenakan rendahnya faktor-faktor yang memotivasi diri mereka untuk menjadi seorang wirausaha. Mahasiswa kurang menyadari akan arti penting dan urgensinya menjadi pemuda yang mandiri dalam hal berwirausaha. Oleh sebab itu, dengan mempunyai minat untuk berwirausaha maka mendorong terciptanya lapangan pekerjaan baru yang akhirnya menciptakan suatu kemakmuran (Rahmadi dan Heryanto, 2016).

Motivasi berwirausaha yang ada pada diri seseorang tentunya tidak muncul secara instan akan tetapi melalui beberapa tahapan. Adi Susanto (dalam Arif dan Yusnandar, 2020) mengemukakan, beberapa motivasi yang dapat mendorong seseorang untuk menjadi wirausaha, yaitu keinginan merasakan pekerjaan bebas, keberhasilan diri yang dicapai, dan toleransi akan adanya resiko. Maksudnya disini adalah Kebebasan dalam bekerja merupakan sebuah model kerja dimana seseorang melakukan pekerjaan sedikit tetapi memperoleh hasil yang besar. Berangkat kerja tanpa terikat pada aturan atau jam kerja formal, atau berbisnis jarang-jarang tetapi sekali mendapat untung, apalagi untungnya cukup untuk dinikmati berbulan-bulan atau cukup untuk sekian minggu kedepan. Sedangkan Keberhasilan diri yang dicapai merupakan pencapaian tujuan kerja yang diharapkan, yang meliputi kepuasan dalam bekerja dan kenyamanan kerja. dan Toleransi akan risiko, merupakan seberapa besar kemampuan dan kreativitas seseorang dalam menyelesaikan besar kecilnya suatu risiko yang diambil untuk mendapatkan penghasilan yang diharapkan. Semakin besar seseorang pada kemampuan diri sendiri, semakin besar pula keyakinannya terhadap kesanggupan mendapatkan hasil dari keputusannya dan semakin besar keyakinannya untuk mencoba apa yang dilihat orang lain berisiko.

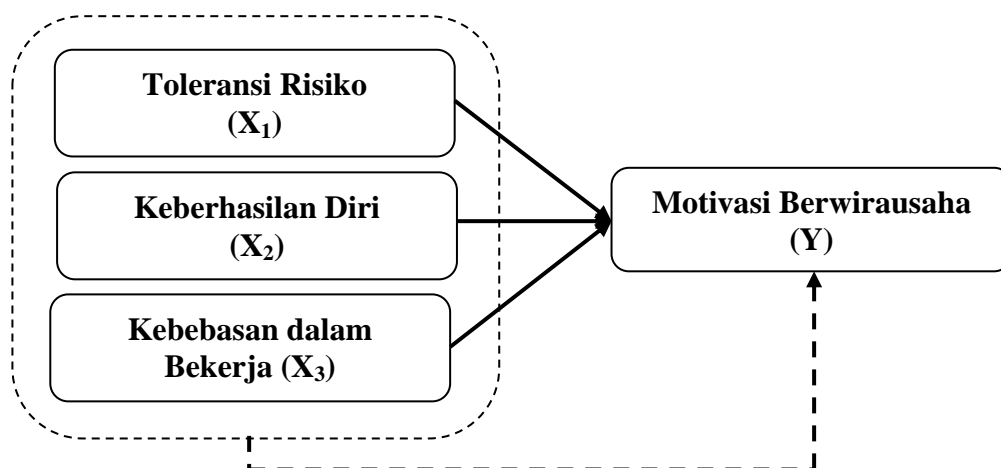
Universitas Samawa sendiri telah memberikan pembelajaran mengenai pentingnya kewirausahaan serta menumbuhkan minat wirausaha kepada mahasiswanya. Dimana para mahasiswa diarahkan dan didukung menjadi seseorang yang mampu penciptakan pekerjaan (*job creator*) karena dengan menumbuhkan minat wirausaha, merupakan salah satu pilihan alternatif dalam mengurangi tingkat pengangguran yang ada di suatu negara. Dimana Mahasiswa sebagai kalangan masyarakat terdidik diharapkan bisa mempraktekkan ilmu kewirausahaan tersebut di dunia nyata dan juga mampu menjadi pelopor dalam menumbuhkan jiwa untuk berbisnis dengan menjadi wirausaha muda yang memiliki kapasitas akan bisnis yang bagus, sehingga mampu membuka peluang lowongan pekerjaan untuk menyerap pekerja-pekerja lain.

Berdasarkan fakta yang peneliti peroleh melalui observasi langsung kepada beberapa mahasiswa, peneliti menemukan bahwa tidak sedikit mahasiswa Universitas Samawa yang telah memiliki pekerjaan sampingan sebagai wirausahawan. Banyak ditemui mahasiswa yang telah menjalankan wirausaha, misalnya berjualan makanan, pakaian, pulsa hingga pernak-pernik hasil kerajinan tangan yang di jual secara *online* atau *offline*. Fakta tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki minat dan telah menjalankan kegiatan kewirausahaan guna memperoleh penghasilan serta mempersiapkan diri menghadapi persaingan di dunia kerja sehingga terhindar dari daftar pengangguran terdidik.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Determinan Motivasi Mahasiswa Dalam Berwirausaha Pada Mahasiswa Universitas Samawa Sumbawa Besar. Peneliti ingin melihat sejauh mana mahasiswa dapat menerapkan ilmu kewirausahaan yang mereka terima pada saat perkuliahan dalam menghadapi tantangan bisnis di dunia nyata, seperti toleransi akan resiko, keberhasilan diri, dan kebebasan dalam bekerja sehingga memotivasi mereka dalam menjalankan praktek bisnis yang sesungguhnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2021). Desain asosiatif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengkaji determinan motivasi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Samawa Sumbawa Besar yang terdiri atas toleransi risiko, keberhasilan diri, dan kebebasan dalam bekerja. Desain dan alur penelitian ini disajikan pada gambar berikut.



Gambar 1. Desain Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif berupa hasil *scoring* tanggapan responden dalam menjawab pertanyaan yang diberikan terkait determinan motivasi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Samawa Sumbawa Besar determinan motivasi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Samawa Sumbawa Besar. Data tersebut diperoleh secara langsung dari responden yang menjadi sumber data, yaitu mahasiswa Universitas Samawa Sumbawa.

Adapun responden pada penelitian ini ditentukan menggunakan teknik *non probability sampling* berupa *purposive sampling*, yaitu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam mengambil sampelnya (Arikunto, 2020). Adapun kriteria populasi yang menjadi pertimbangan peneliti untuk dijadikan sebagai responden adalah:

1. Mahasiswa aktif pada Universitas Samawa Sumbawa Besar
2. Memiliki unit usaha.

Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan, diketahui jumlah populasi yang memenuhi persyaratan untuk dijadikan sebagai responden penelitian ini berjumlah 54 orang.

Data yang digunakan pada penelitian ini dikumpulkan menggunakan instrument penelitian berupa kuesioner tertutup. Menurut Sujarweni (2020), kuesioner tertutup merupakan kuesioner yang tidak memberikan kebebasan kepada responden untuk menjawab dengan kata-kata sendiri, responden memberikan jawaban dengan memilih dari beberapa alternatif yang telah disediakan oleh peneliti. Kuesioner diukur menggunakan *skala likert* yang terdiri atas empat jawaban yang mengandung variasi nilai untuk mengukur sikap dan pendapat responden, yaitu skala 1 = Sangat Tidak Setuju, skala 2 = Tidak Setuju, skala 3 = Setuju, dan skala 4 = Sangat Setuju.

Data yang telah dikumpulkan diolah dengan menggunakan bantuan program *Statistical Package for the Social Sciens* (SPSS) untuk selanjutnya akan dikaji menggunakan teknik yang meliputi analisis regresi linier berganda, uji hipotesis parameter parsial (uji t), uji hipotesis parameter simultan (uji F), dan uji koefisien determinan (R^2) (Riza dan Wijaya, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2021), regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda

dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengkaji determinan motivasi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Samawa Sumbawa Besar yang terdiri atas toleransi risiko (X_1), keberhasilan diri (X_2), dan kebebasan dalam bekerja (X_3).

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi SPSS, diperoleh nilai koefisien regresi yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.332	2.507		2.325	.024
	Toleransi Risiko	.149	.226	.131	.657	.514
	Keberhasilan Diri	.353	.204	.363	1.730	.019
	Kebebasan dalam Bekerja	.305	.129	.300	2.368	.022

a. Dependent Variable: Motivasi Berwirausaha

Sumber: Output SPSS (data primer diolah), 2023.

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 3.332 + 0.149 (X_1) + 0.353 (X_2) + 0.305 (X_3) + e$$

Keterangan:

Y = Motivasi Berwirausaha

a = Konstanta

β_{1-3} = Koefisien regresi

X_1 = Toleransi risiko

X_2 = Keberhasilan diri

X_3 = Kebebasan Dalam Bekerja

e = Error term.

Persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai constanta (a) sebesar 3.332. Nilai ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika variabel-variabel bebas yang terdiri atas toleransi risiko (X_1), keberhasilan diri (X_2), dan kebebasan dalam bekerja (X_3) bernilai nol (0), maka nilai konsisten motivasi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Samawa Sumbawa Besar (Y) adalah sebesar 3.332.
- Nilai β_1 variabel toleransi risiko (X_1) adalah sebesar 0.149 dengan arah koefisien regresi positif yang menunjukkan hubungan searah. Hal ini berarti bahwa apabila nilai variabel toleransi risiko (X_1) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka motivasi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Samawa Sumbawa Besar (Y) juga akan meningkat sebesar 0.149. Demikian pula sebaliknya, dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya, yaitu keberhasilan diri (X_2) dan kebebasan dalam bekerja (X_3) dianggap konstan (0).
- Nilai β_2 variabel keberhasilan diri (X_2) adalah sebesar 0.353 dengan arah koefisien regresi positif yang menunjukkan hubungan searah. Artinya, apabila nilai variabel

keberhasilan diri (X_2) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka motivasi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Samawa Sumbawa Besar (Y) juga akan meningkat sebesar 0.353. Demikian pula sebaliknya, dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya, yakni toleransi risiko (X_1) dan kebebasan dalam bekerja (X_3) dianggap konstan (0).

- d. Nilai β_3 variabel kebebasan dalam bekerja (X_3) adalah sebesar 0.305 dengan arah koefisien regresi positif yang menunjukkan hubungan searah. Artinya, jika nilai variabel kebebasan dalam bekerja (X_3) meningkat sebesar satu satuan, maka motivasi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Samawa Sumbawa Besar (Y) juga akan meningkat sebesar 0.305. Demikian pula sebaliknya, dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya, yakni toleransi risiko (X_1) dan keberhasilan diri (X_2) dianggap konstan (0).

2. Uji Hipotesis Parameter Parsial (Uji-t)

Menurut Ghozali (2021), uji parsial atau uji t merupakan teknik yang dilakukan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} terhadap nilai t_{tabel} serta nilai signifikansi yang dihasilkan. Variabel bebas dikatakan memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel terikat, jika nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} serta nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari nilai α 0,05.

Pada penelitian ini, uji parsial atau uji- t digunakan untuk melihat signifikan pengaruh masing-masing variabel bebas yang terdiri atas toleransi risiko (X_1), keberhasilan diri (X_2), dan kebebasan dalam bekerja (X_3) terhadap motivasi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Samawa Sumbawa Besar (Y). Hasil pengujian hipotesis parameter parsial (uji- t) disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis Parameter Parsial (Uji-t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.332	2.507		2.325	.024
	Toleransi Risiko	.149	.226	.131	.657	.514
	Keberhasilan Diri	.353	.204	.363	1.730	.019
	Kebebasan dalam Bekerja	.305	.129	.300	2.368	.022

a. Dependent Variable: Motivasi Berwirausaha

Sumber: Output SPSS (data primer diolah), 2023.

Hasil pengujian hipotesis parameter parsial (uji- t) yang disajikan pada tabel 2 diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Pengaruh Toleransi Risiko Terhadap Motivasi Berwirausaha

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh toleransi risiko (X_1) terhadap motivasi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Samawa Sumbawa Besar (Y), diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0.657 dan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan ($df=n-k=54-3=51$) dan $\alpha = 5\%$ (0.05) adalah sebesar 1.676 sehingga nilai t_{hitung} lebih kecil dari pada nilai t_{tabel} ($0.657 < 1.676$) serta nilai signifikan yang dihasilkan adalah sebesar 0.514 lebih besar dari 0.05 ($0.514 > 0.05$). Hasil ini menunjukkan bahwa toleransi risiko secara parsial tidak berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Samawa Sumbawa Besar.

b. Pengaruh Keberhasilan Diri Terhadap Motivasi Berwirausaha

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh keberhasilan diri (X_2) terhadap motivasi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Samawa Sumbawa Besar (Y), diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1.730 dan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan ($df=n-k=54-3=51$) dan $\alpha = 5\%$ (0.05) adalah sebesar 1.676 sehingga nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($1.730 > 1.676$) serta nilai signifikan yang dihasilkan adalah sebesar 0.019 lebih kecil dari 0.05 ($0.019 < 0.05$). Hasil ini menunjukkan bahwa keberhasilan diri secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Samawa Sumbawa Besar.

c. Pengaruh Kebebasan dalam Bekerja Terhadap Motivasi Berwirausaha

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh kebebasan dalam bekerja (X_3) terhadap motivasi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Samawa Sumbawa Besar (Y), diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.368 dan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan ($df=n-k=54-3=51$) dan $\alpha = 5\%$ (0.05) adalah sebesar 1.676 sehingga nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($2.368 > 1.676$) serta nilai signifikan yang dihasilkan adalah sebesar 0.022 lebih kecil dari 0.05 ($0.022 < 0.05$). Hasil ini menunjukkan bahwa kebebasan dalam bekerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Samawa Sumbawa Besar.

3. Uji Hipotesis Parameter Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2021), uji simultan atau uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan menggunakan uji distribusi F, yaitu dengan membandingkan antara nilai kritis F (F_{tabel}) dengan nilai F_{hitung} yang terdapat pada tabel ANOVA serta nilai signifikansi yang dihasilkan. Variabel-variabel bebas dikatakan memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat, jika nilai F_{hitung} lebih besar dari pada nilai F_{tabel} serta nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari nilai α 0,05.

Uji simultan atau uji F pada penelitian ini bertujuan untuk menguji ada tidaknya pengaruh simultan variabel-variabel bebas yang terdiri atas toleransi risiko (X_1), keberhasilan diri (X_2), dan kebebasan dalam bekerja (X_3) terhadap motivasi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Samawa Sumbawa Besar (Y). Hasil pengujian simultan atau uji F menggunakan bantuan aplikasi SPSS disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil Hipotesis Parameter Simultan (Uji-F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	86.625	3	28.875	10.212	.000 ^a
	Residual	141.375	50	2.828		
	Total	228.000	53			
a. Predictors: (Constant), Kebebasan dalam Bekerja, Keberhasilan Diri, Toleransi Risiko						
b. Dependent Variable: Motivasi Berwirausaha						

Sumber: Output SPSS (data primer diolah), 2023.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis simultan atau uji F yang ditunjukkan pada tabel 3 diatas, diketahui bahwa nilai F_{hitung} adalah sebesar 10.212 dan nilai F_{tabel} pada derajat kebebasan ($df1=k-1=3-1=2$) dan ($df2=n-k=54-3=51$) adalah sebesar 3.18

sehingga F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} ($10.212 > 3.18$). Sedangkan nilai signifikan yang dihasilkan adalah sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$). Hasil ini menunjukkan bahwa toleransi risiko, keberhasilan diri, dan kebebasan dalam bekerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap motivasi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Samawa Sumbawa Besar.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2021), uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variable independen dalam menerangkan variasi perubahan variabel dependen pada model penelitian. Nilai koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) dan 1 (satu) yang diindikasikan oleh nilai *Adjusted R-Square*. Nilai R^2 kecil yang semakin mendekati 0 (nol) dapat diartikan bahwa kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan variabel terikat sangat terbatas, sedangkan nilai yang mendekati 1 (satu) berarti kemampuan variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi perubahan variabel terikat.

Uji koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini dilakukan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel-variabel bebas yang terdiri atas toleransi risiko (X_1), keberhasilan diri (X_2), dan kebebasan dalam bekerja (X_3) dalam mempengaruhi perubahan variabel terikat motivasi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Samawa Sumbawa Besar (Y). Hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) menggunakan bantuan aplikasi SPSS disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.616 ^a	.380	.343	1.68152
a. Predictors: (Constant), Kebebasan dalam Bekerja, Keberhasilan Diri, Toleransi Risiko				
b. Dependent Variable: Motivasi Berwirausaha				

Sumber: Output SPSS (data primer diolah), 2023.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) yang ditunjukkan dalam tabel diatas, diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) yang ditunjukkan oleh nilai *R-Square* adalah sebesar 0.380 dan berada pada kategori moderat. Hasil ini mengandung arti bahwa toleransi risiko, keberhasilan diri, dan kebebasan dalam bekerja memiliki kemampuan yang cukup besar dalam mempengaruhi perubahan motivasi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Samawa Sumbawa Besar, yaitu sebesar 38%, sedangkan sisanya sebesar 62% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini, seperti faktor lingkungan, faktor sosiologis, faktor ketersediaan modal, faktor personal dan *adversity quotient* (Sucarita, 2023).

Pembahasan

1. Pengaruh Toleransi Risiko Terhadap Motivasi Berwirausaha

Toleransi akan resiko berkaitan dengan dengan kepercayaan pada diri sendiri akan kemampuan, kreativitas dalam menyelesaikan besar kecilnya suatu resiko yang diambil untuk mendapatkan penghasilan yang diharapkan. Toleransi akan resiko menurut Ustha (2018), ialah seberapa besar kemampuan dan kreativitas seseorang dalam menyelesaikan besar kecilnya suatu resiko yang diambil untuk mendapatkan penghasilan yang diharapkan. Semakin besar kepercayaan seseorang pada kemampuan diri sendiri dalam menghadapi risiko, maka semakin besar pula keyakinannya untuk mencoba apa yang dilihat orang lain berisiko. Besar kecil

toleransi akan resiko yang ada pada diri seseorang akan sangat berpengaruh pada motivasinya dalam menjalankan kewirausahaan yang berisiko dan penuh dengan ketidakpastian.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa toleransi risiko secara parsial tidak berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Samawa Sumbawa Besar. Hasil ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya risiko yang terkandung dalam suatu usaha tidak akan mempengaruhi motivasi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Samawa Sumbawa Besar. Hal ini dikarenakan tidak semua mahasiswa menyukai tantangan dan suka menghadapi risiko-risiko yang ada dalam mencapai tujuan dan cita-citanya. Mahasiswa Universitas Samawa Sumbawa Besar lebih suka *risk averse* (menghindari risiko), dimana mereka hanya mau memanfaatkan peluang yang ada yang tidak memiliki risiko.

Fenomena yang terjadi di kalangan mahasiswa saat ini adalah sangat memprioritaskan pekerjaan kantor yang mapan dengan harapan memperoleh status agar dihormati serta memiliki penghasilan tetap. Banyak mahasiswa semester akhir atau sarjana tidak mempunyai perencanaan untuk berwirausaha namun lebih memilih untuk bekerja pada perusahaan yang berskala besar bahkan mendambakan untuk menjadi seorang Pegawai Negeri Sipil. Hal ini disebabkan karena adanya perasaan takut pada mahasiswa akan risiko kegagalan dan tidak percaya diri dengan kemampuannya dalam mengaplikasikan pengetahuan kewirausahaan secara nyata sehingga mereka lebih memilih untuk bekerja pada sektor yang dianggap tidak berisiko.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dedi Suhendro (2020) yang menunjukkan bahwa variabel toleransi akan resiko tidak berpengaruh terhadap keinginan menjadi wirausaha mahasiswa AMIK Tunas Bangsa Pematangsiantar. Tertolaknyanya hipotesis ini disebabkan karena dalam pengambilan keputusan pekerjaan mahasiswa mempertimbangkan tingkat toleransi akan adanya resiko yang dihadapi. Wirausaha atau bisnis merupakan lingkungan yang penuh dengan risiko sehingga mahasiswa lebih memprioritaskan pekerjaan kantor yang menawarkan berpenghasilan yang pasti.

2. Pengaruh Keberhasilan Diri Terhadap Motivasi Berwirausaha

Keberhasilan diri merupakan pencapaian tujuan kerja yang diharapkan. Gurol & Atsan (dalam Suritno, 2022) menyatakan bahwa keberhasilan berwirausaha merupakan pendorong keinginan individu menjadi wirausaha, Mencapai tujuan bisnis yang memperoleh laba merupakan persepsi keberhasilan sehingga individu dianggap berhasil menggapai tujuan bisnis yang diharapkan, apabila mendapatkan hasil yang berharga dari aktivitas bisnis yang dijalankannya. Orang-orang akan termotivasi untuk menjadi wirausaha (*entrepreneur*) apabila mereka percaya hasil dari berwirausaha lebih besar dari pada yang dihasilkan dari bekerja untuk orang lain.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa keberhasilan diri secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Samawa Sumbawa Besar. Positif menunjukkan hubungan yang searah, yang berarti bahwa semakin besar keyakinan akan keberhasilan yang ada pada seorang mahasiswa dalam menjalankan usahanya, maka motivasi berwirausaha pada mahasiswa tersebut akan semakin meningkat. Sebaliknya, semakin kecil keyakinan akan keberhasilan yang ada pada seorang mahasiswa dalam menjalankan usahanya, maka motivasi berwirausaha pada mahasiswa tersebut akan semakin menurun.

Hasil tersebut membuktikan bahwa keberhasilan diri dapat menentukan minat berwirausaha pada mahasiswa Universitas Samawa Sumbawa Besar. Mencapai keberhasilan diri merupakan tujuan dari kegiatan berwirausaha yang dilakukan oleh mahasiswa. Karena dengan menjalankan suatu wirausaha, mahasiswa bisa memperoleh penghasilan yang diharapkan. Oleh karena itu, mahasiswa akan memiliki antusiasme besar untuk mengoperasikan usahanya dengan harapan keberhasilan yang akan dicapai berupa keuntungan atau laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Herdiani dan Hidayat (2019) yang menunjukkan bahwa keberhasilan diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi wirausaha di Surabaya Barat. Salah satu faktor penting dan menjadi daya penggerak bagi seseorang untuk menjadi *entrepreneur* adalah keinginannya untuk berhasil memperoleh laba yang merupakan persepsi keberhasilan. Semakin tinggi keinginan seseorang untuk berhasil, maka orang tersebut akan termotivasi untuk bekerja keras dan tekun untuk menggapai tujuan bisnis yang diharapkan.

3. Pengaruh Kebebasan Dalam Bekerja Terhadap Motivasi Berwirausaha

Kusnawan (2017) mengemukakan bahwa kebebasan dalam bekerja adalah model kerja dimana seseorang melakukan sedikit kerja tetapi mendapatkan hasil yang agus. Pergi bekerja tanpa terikat pada aturan atau jam kerja formal, atau melakukan bisnis jarang tetapi sekali untung, untungnya cukup untuk dinikmati selama berbulan-bulan atau cukup untuk beberapa minggu ke depan. Adanya harapan dapat dapat menciptakan kebebasannya sendiri dalam bekerja menjadi faktor utama yang motivasi seseorang berkeinginan menjadi wirausaha, karena selain keuntungan laba kebebasan untuk menjalankan usaha merupakan keuntungan lain bagi seorang *entrepreneur*.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa kebebasan dalam bekerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Samawa Sumbawa Besar. Positif menunjukkan hubungan yang searah, artinya semakin tinggi kebebasan yang dirasakan oleh seorang mahasiswa dalam menjalankan usahanya, maka motivasi berwirausaha pada mahasiswa tersebut akan semakin meningkat. Sebaliknya, semakin rendah kebebasan yang dirasakan oleh seorang mahasiswa dalam menjalankan usahanya, maka motivasi berwirausaha pada mahasiswa tersebut akan semakin menurun.

Salah satu tujuan dari minat wirausaha mahasiswa adalah kebebasan dalam bekerja, karena memiliki keinginan untuk melakukan pekerjaan secara bebas. Seseorang yang memiliki kebebasan dalam bekerja akan membuat orang tersebut merasa nyaman. Dengan kenyamanannya tersebut dia akan lebih bisa berkreasi dan lebih produktif dibandingkan di bawah pengawasan. Jadi kebebasan dalam bekerja ini adalah suatu nilai lebih bagi seorang wirausaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kusumo dan Setiawan (2016) yang menunjukkan bahwa keinginan untuk merasakan kerja bebas memiliki dampak positif dan signifikan terhadap motivasi Mahasiswa untuk menjadi wirausahawan. Tujuan utama mahasiswa untuk berwirausaha adalah agar melakukan pekerjaan yang diinginkannya secara bebas, dengan kebebasan yang dia miliki akan menciptakan rasa nyaman dalam menjalankan pekerjaan sehingga dapat menghasilkan kinerja yang lebih produktif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Toleransi risiko secara parsial tidak berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Samawa Sumbawa Besar.
2. Keberhasilan diri secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Samawa Sumbawa Besar.
3. Kebebasan dalam bekerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Samawa Sumbawa Besar.
4. Toleransi risiko, keberhasilan diri, dan kebebasan dalam bekerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap motivasi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Samawa Sumbawa Besar.
5. Toleransi risiko, keberhasilan diri, dan kebebasan dalam bekerja memiliki kemampuan yang cukup besar dalam mempengaruhi perubahan motivasi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Samawa Sumbawa Besar, yaitu sebesar 38%, sedangkan sisanya sebesar 62% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini, seperti faktor lingkungan, faktor sosiologis, faktor ketersediaan modal, faktor personal dan *adversity quotient*.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan, maka saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Universitas Samawa (UNSA) Sumbawa Besar
Diharapkan agar materi dan bahan ajar lebih diarahkan untuk menciptakan mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi dalam berwirausaha sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan baru yang berkontribusi dalam mengurangi angka pengangguran. Pelaksanaan kegiatan praktik kerja lapangan, seminar dan pelatihan tentang wirausaha harus ditingkatkan agar mahasiswa memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam menjalankan kewirausahaan.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap faktor-faktor yang memotivasi mahasiswa dalam berwirausaha agar dapat dijadikan pembanding sekaligus pelengkap penelitian ini. Untuk penelitian yang akan datang diharapkan agar dapat menggunakan variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap mahasiswa dalam berwirausaha, seperti faktor sosiologis, faktor ketersediaan modal, faktor personal dan *adversity quotient* sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai faktor-faktor yang memotivasi mahasiswa dalam berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifia, I.F., & Dwiridho, J. (2019). Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Dusun Beton Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan). *Jurnal Bisnis Indonesia (JBI)*, Vol. 10(2): 139-154.
- Al-Khaulani, A.M. (2022). Faktor-Faktor yang Menentukan Minat Berwirausaha Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam di Kota Bandung. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis (JRIEB)*, Vol. 2(1): 65-72.
- Arif, M., & Yusnandar, W. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keinginan Berwirausaha Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam Swasta Di Kota Medan. *Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi)*, Vol. 1(3): 73-81.
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Artaningih, N.K.S., & Mahyuni, L.P. (2021). Pengaruh Kepribadian Hardiness, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Generasi Milenial. *Forum Ekonomi*, Vol. 23(3): 582-592.
- Costa, T., & Mares, P. (2016). Factors Affecting Students's Entrepreneurial Intentions of Polytechnic Institute of Setubal A Cognitive Approach. *Revista de Administração, Contabilidade e Economia Da Fundace*, Vol. 7(1): 102-117.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB Statistik 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herdiani, N., & Hidayat, R. (2019). Faktor-Faktor Motivasi Yang Mempengaruhi Mahasiswa Terhadap Minat Berwirausaha. *Journal Of Applied Business Administration*, Vol. 1(1): 139-146.
- Kusnawan. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa. *Jurnal Elektornik REKAMAN (Riset Ekonomi Bidang Manajemen dan Akuntansi)*, Vol. 1(1): 89-99.
- Kusumo, W.K., & Setiawan, W. (2016). Pengaruh Faktor-Faktor Yang Dapat Memotivasi Mahasiswa Berkeinginan Wirausaha. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, Vol. 18(1): 159-176.
- Rahmadi, A.N., & Heryanto, B. (2016). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha. *Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, Vol. 1(2): 153-169.
- Riza, F., & Wijaya, A. (2021). *Terampil Mengolah Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Setiani, I., Hestiningtyas, W., Winatha, I.K., & Nurdin. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Modal Usaha dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa. *Edunomia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, Vol. 3(1): 83-92.
- Sucarita, V. (2023). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Berwirausaha (Studi Pada Masyarakat Desa Trimulyo Kecamatan Tegineneng). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 5(1): 5545-5554.
- Suhendro, D. (2020). Analisis Faktor-Faktor Minat Menjadi Entrepreneur Pada Mahasiswa (Studi Kasus Amik Tunas Bangsa Pematangsiantar). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 5(1): 59-74.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Ed 2 Cet 3*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V.W. (2020). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suritno, A.W.C. (2022). Pengaruh Kebebasan Dalam Bekerja, Keberhasilan Diri dan Toleransi Akan Resiko Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha di Surabaya Barat. *Pragmatis: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 1(2): 81-90
- Ustha, E. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Memotivasi Mahasiswa Berkeinginan Menjadi Wirausaha di Pekanbaru (Studi Kasus pada Empat Universitas di Pekanbaru). *Tansiq: Jurnal Manajemen dan Bisnis Islam*, Vol. 1(2): 138-157.